

# DEBAT DAN ELEKTABILITAS PASLON PILKADA DKI

Temuan Survei 14 – 22 Januari 2017

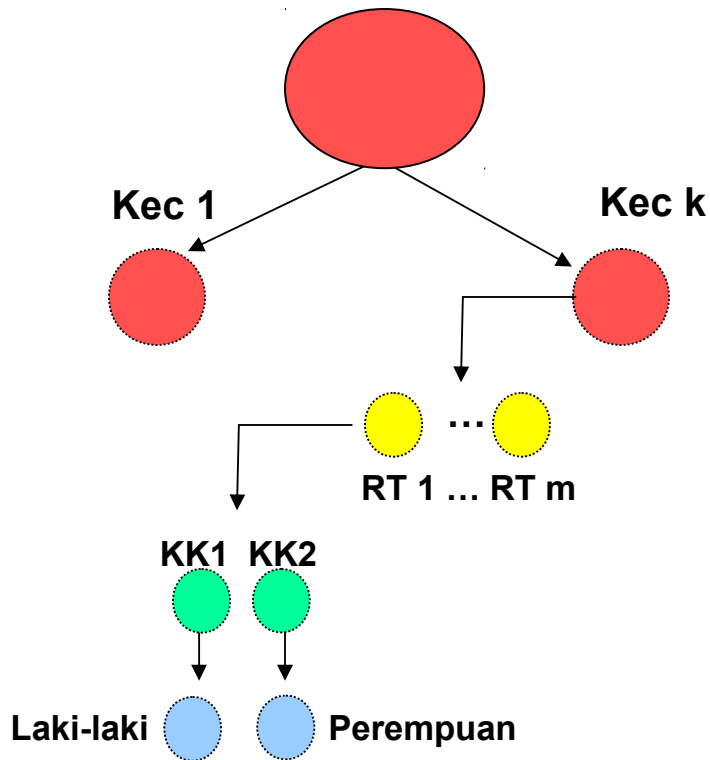
# Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia di Prov. DKI Jakarta yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dalam survei ini jumlah sampel sebanyak 800 orang, dipilih dengan metode stratified multistage random sampling.
- Jumlah responden yang dapat diwawancarai secara valid 641 orang (response rate 80.1%). Sebanyak 641 ini yang dianalisis.
- Toleransi kesalahan (margin of error) diperkirakan sebesar  $\pm 3,9\%$  pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan asumsi simple random sampling.
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.

# Prosedur Stratified Multistage Random Sampling

- Stratifikasi: Populasi pemilih dikelompokkan menurut kecamatan. Jumlah sampel di masing-masing kecamatan dialokasikan secara proporsional sesuai proporsi populasi pemilih di setiap kecamatan.
- Stage-1: Di masing-masing kecamatan, populasi RT didaftarkan sebagai *primary sampling unit (psu)*. Dari daftar RT tersebut kemudian dipilih RT secara acak (dengan systematic sampling) dengan jumlah proporsional, dengan ketentuan pada setiap RT terpilih nantinya akan dipilih 2 orang responden. Jika misalnya sampel yang dibutuhkan 10 responden maka dipilih secara acak 5 RT, jika sampel yang dibutuhkan 20 responden maka dipilih secara acak 10 RT; dan sebagainya.
- Stage-2: Di masing-masing RT terpilih, populasi keluarga didaftarkan sebagai *secondary sampling unit*. Dari daftar keluarga tersebut kemudian dipilih secara acak (*simple random sampling*) dua keluarga.
- Stage-3: Di masing-masing keluarga terpilih didaftarkan seluruh anggota keluarga yang punya hak pilih (berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah) sebagai *ultimate sampling unit*. Pada keluarga terpilih pertama didaftarkan anggota keluarga yang laki-laki saja, sedangkan pada keluarga terpilih kedua didaftarkan anggota keluarga perempuan saja (pendekatan stratifikasi menurut gender tersarang dalam *psu*). Dari daftar anggota keluarga tersebut kemudian dipilih secara acak (*simple random sampling*) satu orang sebagai responden.

# Flow Chart Penarikan Sampel



Populasi pemilih DKI dikelompokkan menurut kecamatan (stratifikasi)

RT di setiap Kecamatan dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di masing-masing RT terpilih dipilih secara random dua keluarga

Di keluarga terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

# Temuan: Validasi Sample

# Profil Demografi dan Wilayah Sampel

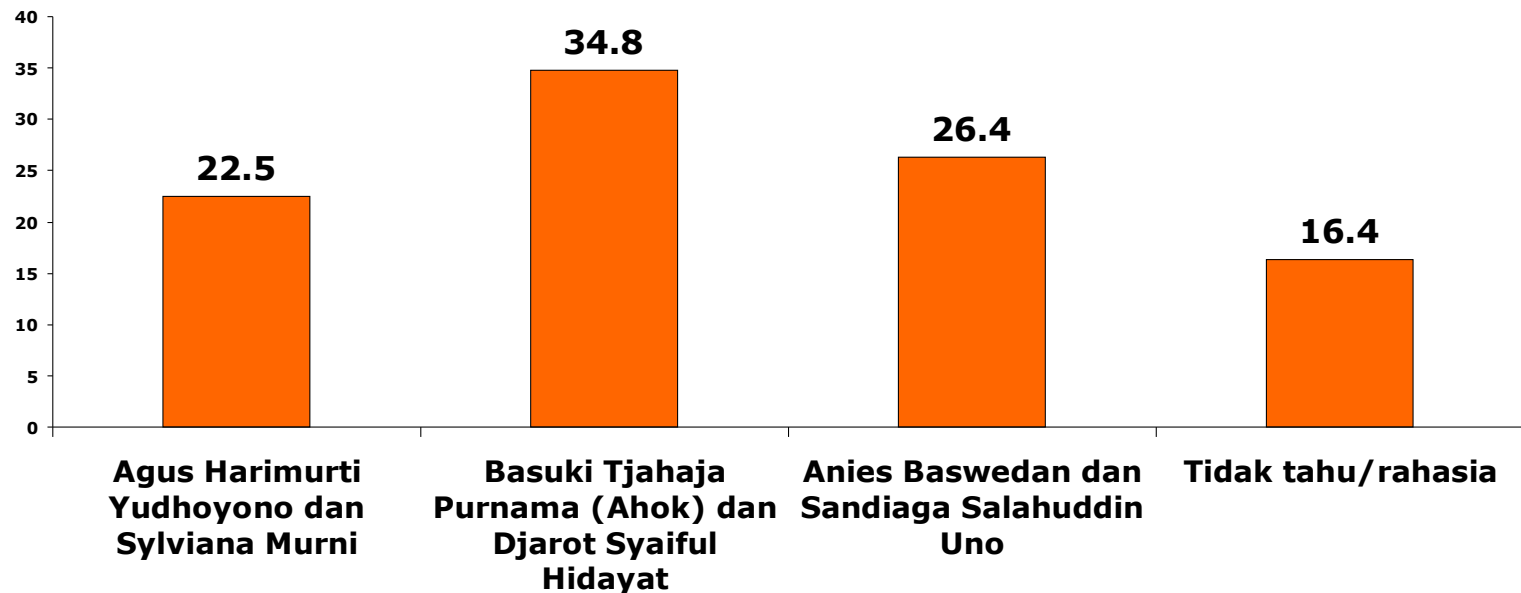
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
<b>Gender</b>		
Laki-laki	50.1	50.8
Perempuan	49.9	49.2
<b>Agama</b>		
Islam	85.4	85.7
Protestan+Katolik	10.7	10.6
Lainnya	3.9	3.7
<b>Etnis</b>		
Jawa	36.2	36.4
Betawi	28.3	28.1
Sunda	14.6	13.9
Cina	6.6	6.3
Batak	3.4	4.3
Minang	2.8	2.7
Lainnya	8.0	8.3

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
<b>Umur</b>		
<= 21 tahun	13.0	11.6
22 - 25 tahun	12.2	12.3
26 - 40 tahun	41.5	39.8
41 - 55 tahun	22.9	24.5
> 55 tahun	10.4	11.8
<b>WILAYAH</b>		
Jakarta Barat	23.2	23.2
Jakarta Pusat	10.5	10.5
Jakarta Selatan	22.4	22.4
Jakarta Timur	28.2	28.2
Jakarta Utara	15.4	15.4
Kepulauan Seribu	0.2	0.2

# Peluang Para Kandidat

# Yang dipilih sebagai gubernur dan wakil gubernur DKI bila pemilihan sekarang

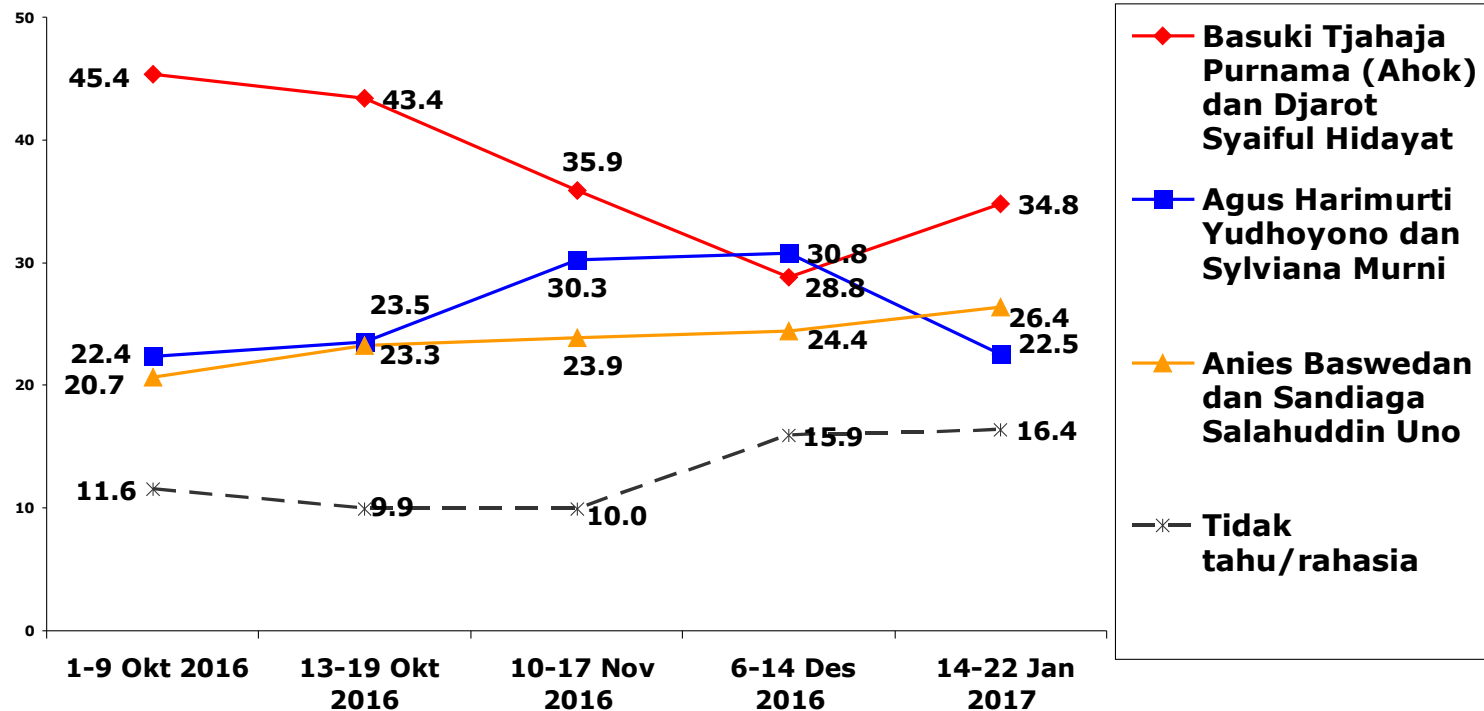
Seandainya pemilihan langsung Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih di antara tiga pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur berikut?... (%)



Bila pemilihan diadakan pada waktu survei, pasangan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)-Djarot Syaiful Hidayat unggul dengan dukungan 34.8%, disusul pasangan Anies Baswedan-Sandiaga Salahuddin Uno 26.4%, dan Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni 22.5%. Yang belum tahu sekitar 16.4%.

# Tren Pilihan Kepada Pasangan Calon

Seandainya pemilihan langsung Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih di antara tiga pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur berikut?... (%)



Dalam sebulan terakhir, dukungan kepada Ahok-Djarot naik 6%, Agus-Sylvi turun 8.3%, dan Anies-Sandi naik 2%.

# Alasan Memilih

Jelaskan alasan UTAMA memilih nama tersebut sebagai Gubernur? ... (%)

*Base: Responden yang memilih Calon Gubernur*



Sudah ada bukti nyata hasil kerjanya merupakan alasan paling utama dalam memilih calon, selanjutnya tegas/berwibawa, berpengalaman di pemerintahan, dan pintar/berpendidikan.

# Alasan Memilih Masing-masing Calon (% kolom)

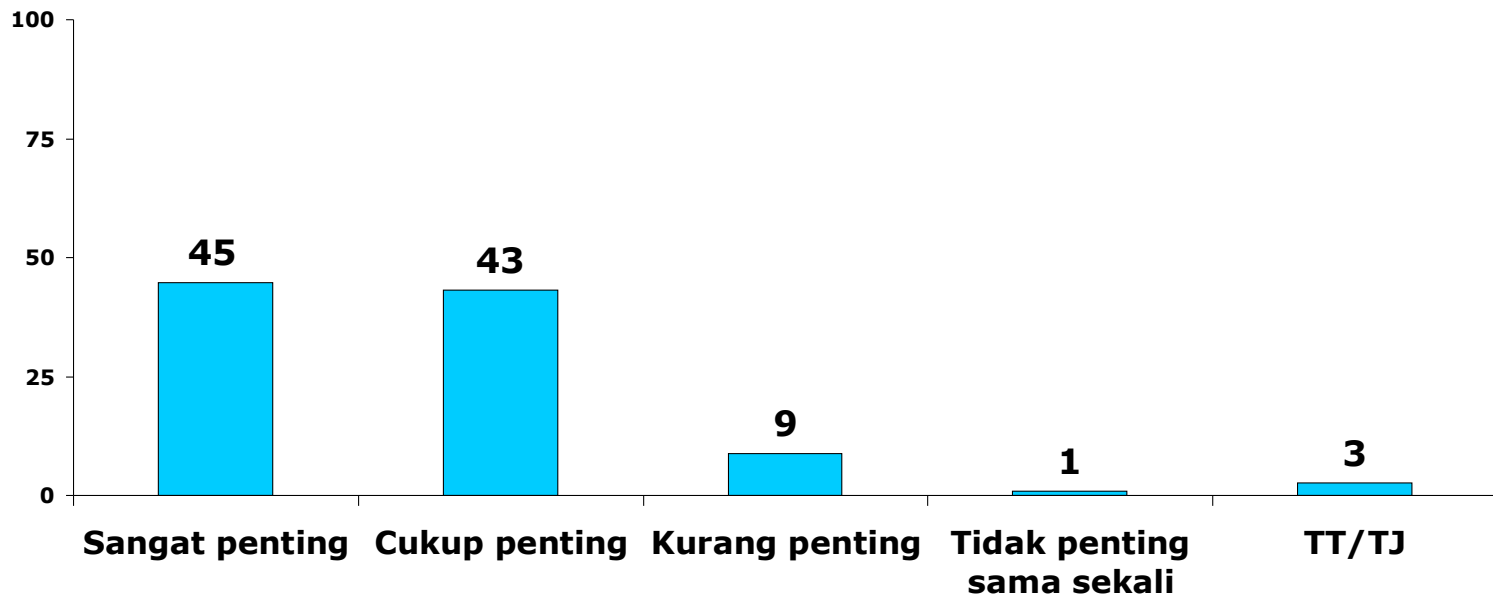
Alasan	Umum	Nama Calon		
		Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylviana Murni	Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Syaiful Hidayat	Anies Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno
Sudah ada bukti nyata hasil kerjanya	20.9	1.1	48.8	1.0
Orangnya tegas/berwibawa	15.4	31.6	10.0	8.6
Berpengalaman di pemerintahan	14.5	0.8	21.9	16.7
Orangnya pintar/berpendidikan	10.3	7.2	0.1	26.3
Orangnya perhatian pada rakyat	8.8	11.2	5.7	10.7
Orangnya jujur/bersih dari praktek KKN	6.5	3.7	8.9	5.7
Agamanya sama dengan saya	5.5	6.5	0.0	12.0
Orangnya ramah/santun	5.0	10.6	0.2	6.7
Ikut pilihan orang lain/keluarga/warga sekitar	2.8	4.8	0.1	4.6
Berasal dari keluarga tokoh politik/masyarakat	2.0	6.5	0.2	0.4
Belum tahu nama/calon lain	0.9	2.4	0.0	0.8
Orangnya enak dipandang (ganteng/cantik)	0.7	1.9	0.0	0.6
Berasal dari partai yang saya dukung	0.6	0.3	0.1	1.6
Tokoh agama	0.5	0.8	0.0	0.8
Ada hubungan keluarga	0.3	1.0	0.0	0.2
Putra daerah DKI JAKARTA	0.1	0.5	0.0	0.0
Lainnya	4.4	8.3	3.1	2.9
TT/TJ	0.7	0.9	0.9	0.4
TOTAL	100.0	100.0	100.0	100.0

Alasan utama dalam memilih Agus-Sylvi adalah “tegas/berwibawa”, sementara alasan utama memilih Ahok-Djarot adalah “sudah ada bukti nyata hasil kerjanya”, dan alasan utama memilih Anies-Sandi adalah “orangnya pintar berpendidikan”.

# DEBAT CAGUB

# Seberapa penting acara debat untuk mengetahui dan menilai program kerja calon?

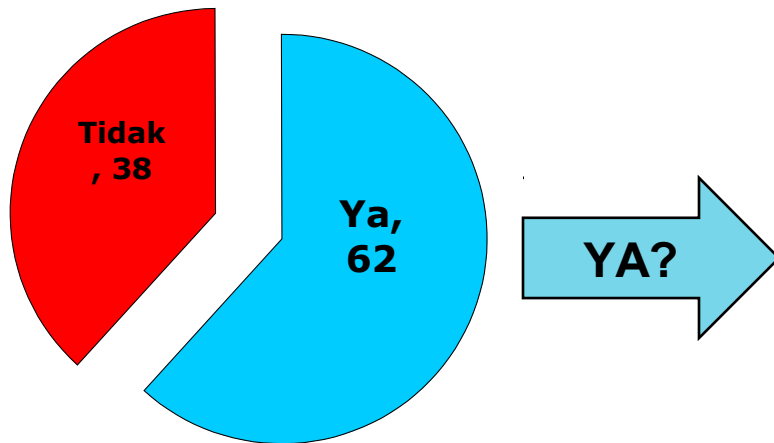
Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting acara debat untuk mengetahui dan menilai program kerja calon gubernur-wakil gubernur? ...(%)



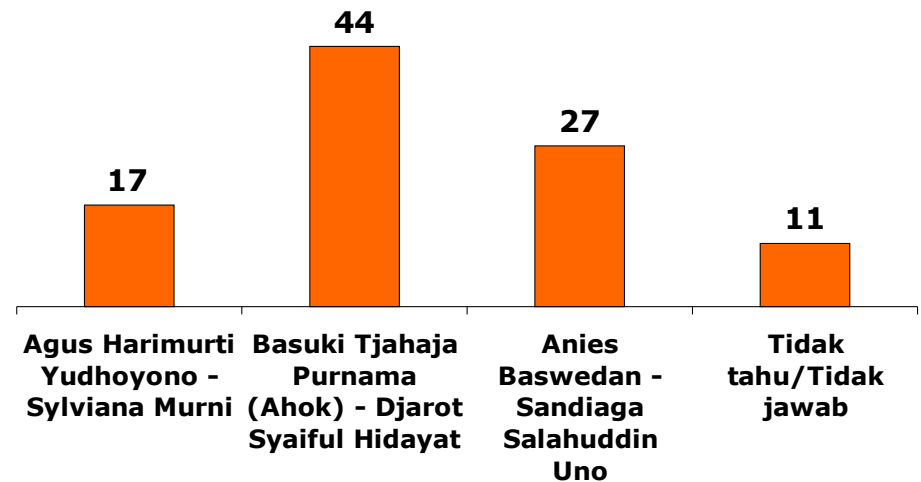
Mayoritas warga DKI (88%) berpendapat bahwa acara debat sangat atau cukup penting untuk mengetahui dan menilai program kerja calon gubernur-wakil gubernur.

# Debat 13 Januari 2017

Apakah Ibu/Bapak menyaksikan debat resmi KPU pertama antar pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta pada HARI JUM'AT tanggal 13 Januari 2017 kemarin di TV?...(%)



Bila YA, menurut Ibu/Bapak secara umum dan dilihat dari berbagai segi, pasangan calon mana yang lebih baik dibandingkan lawannya dalam debat tersebut?...(%)



Sekitar 62% warga DKI nonton debat 13 Januari di TV.  
Di antara yang menonton, Ahok-Djarot dinilai unggul dari lawan-lawannya.

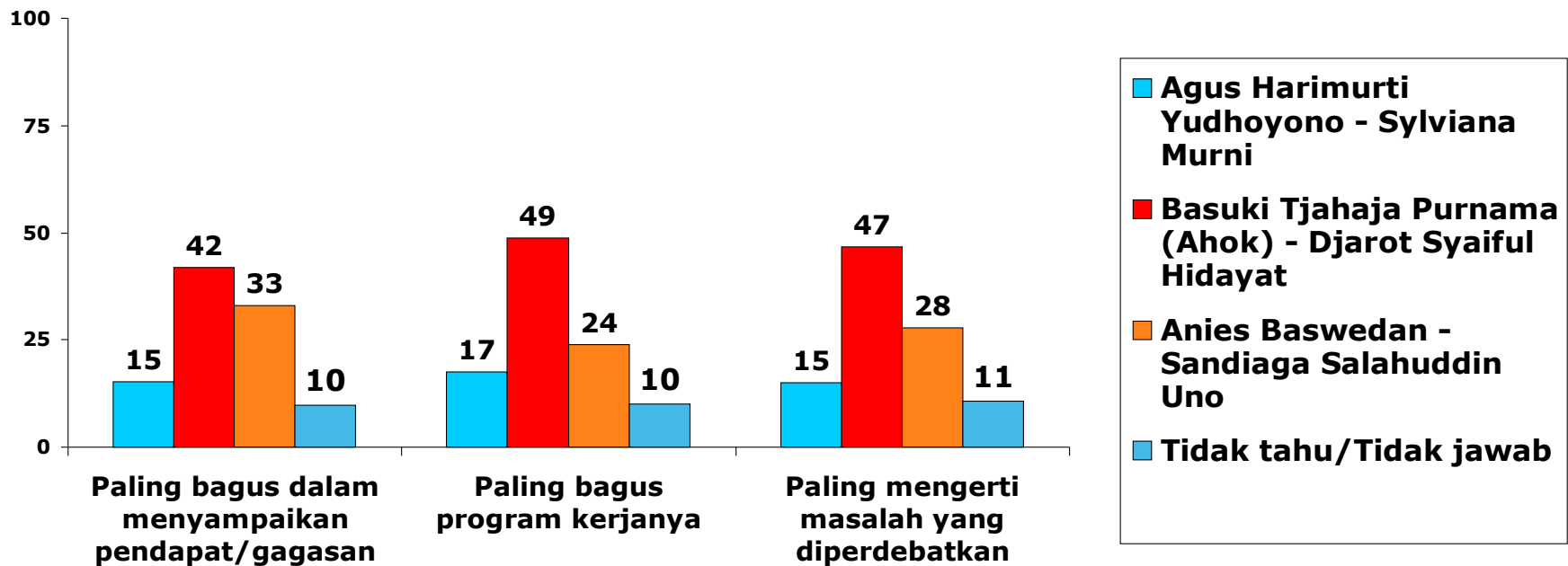
## Efek Debat terhadap Elektabilitas: Pilihan kepada calon menurut yang menonton dan tidak menonton dan menurut penilaian terhadap calon dalam debat

Kategori	Base	Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylvia Murni	Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Syaiful Hidayat	Anies Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno	Tidak tahu/rahasia
<b>NONTON DEBAT 13 JANUARI 2017 DI TV?</b>					
Ya	<b>62</b>	21.0	<b>40.1</b>	26.2	12.7
Tidak	<b>38</b>	25.0	26.1	<b>26.6</b>	22.2
<b>BILA NONTON, PASANGAN MANA YANG LEBIH BAIK DALAM DEBAT TERSEBUT?</b>					
Agus Harimurti Yudhoyono - Sylvia Murni	<b>17</b>	<b>85.4</b>	1.6	5.6	7.3
Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) - Djarot Syaiful Hidayat	<b>44</b>	4.0	<b>87.0</b>	6.0	3.0
Anies Baswedan - Sandiaga Salahuddin Uno	<b>27</b>	12.4	2.7	<b>75.8</b>	9.1
Tidak tahu/Tidak jawab	<b>11</b>	8.6	3.9	16.8	<b>70.8</b>

Debat calon di tv punya dampak elektoral terhadap masing-masing calon. Bila calon dinilai lebih baik dibanding calon lain dalam debat maka calon bersangkutan punya peluang lebih besar untuk dipilih.

# .. Lanjutan: Penilaian Debat 13 Januari 2017

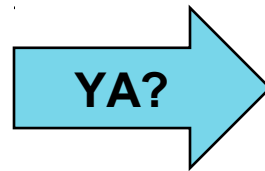
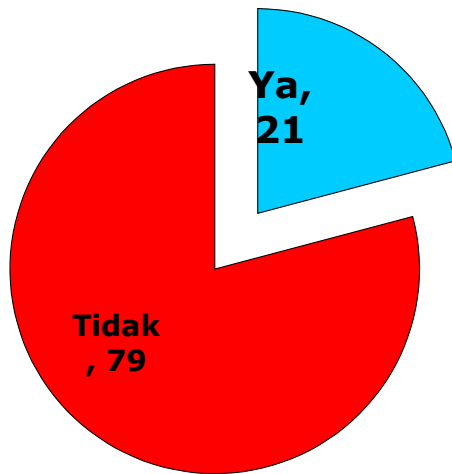
Jika “ya, menonton”, menurut Ibu/Bapak, pasangan calon mana yang paling bagus dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya, program kerjanya, mengerti permasalahan yang dibahas dan diperdebatkan...(%)



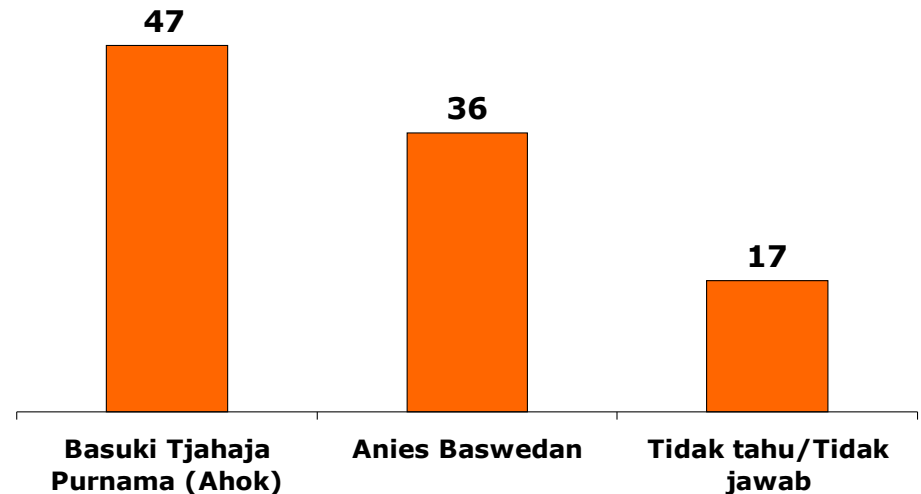
Dalam debat, secara spesifik, Ahok-Djarot dinilai paling bagus dalam hal penyampaian gagasan, paling bagus program kerjanya, dan juga paling mengerti masalah yang diperdebatkan.

# Debat 9 Desember 2016 di NET TV

Apakah Ibu/Bapak menyaksikan debat Calon Gubernur DKI Jakarta tanggal 9 Desember 2016 lalu yang diselenggarakan NET TV?...(%)



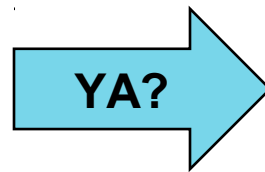
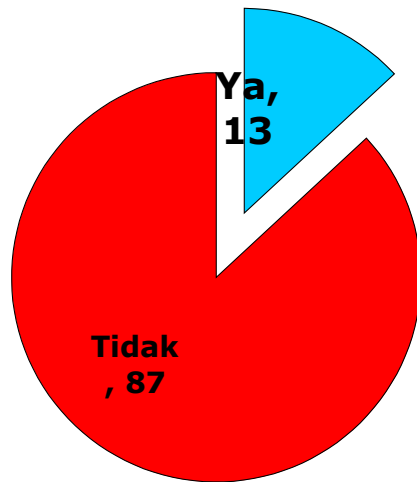
Bila YA, menurut Ibu/Bapak secara umum dan dilihat dari berbagai segi, calon mana yang lebih baik dibandingkan lawannya dalam debat tersebut?...(%)



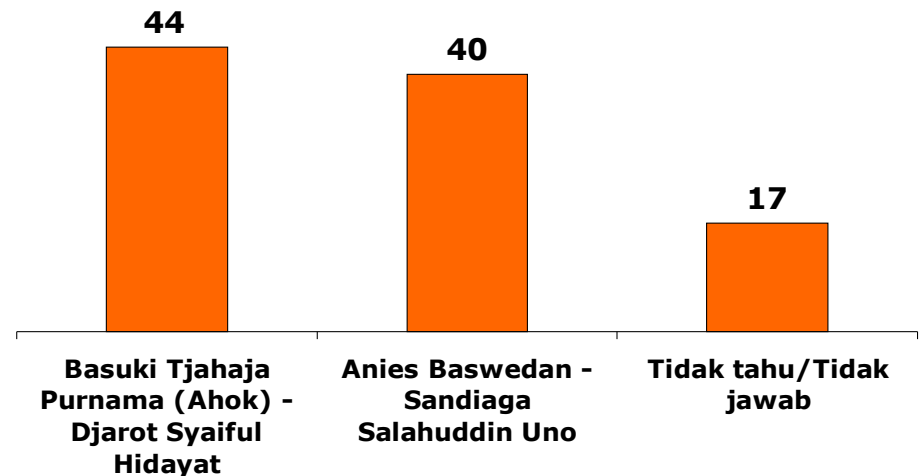
Hanya 21% yang nonton debat di Net TV bulan desember lalu. Dari yang nonton, Ahok dinilai lebih baik dibanding Anies dalam debat tersebut.

# Debat 15 Desember 2016 di KOMPAS TV

Apakah Ibu/Bapak menyaksikan debat pasangan calon Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta tanggal 15 Desember 2016 lalu yang diselenggarakan Kompas TV?...(%)



Bila YA, menurut Ibu/Bapak secara umum dan dilihat dari berbagai segi, pasangan calon mana yang lebih baik dibandingkan lawannya dalam debat tersebut?...(%)

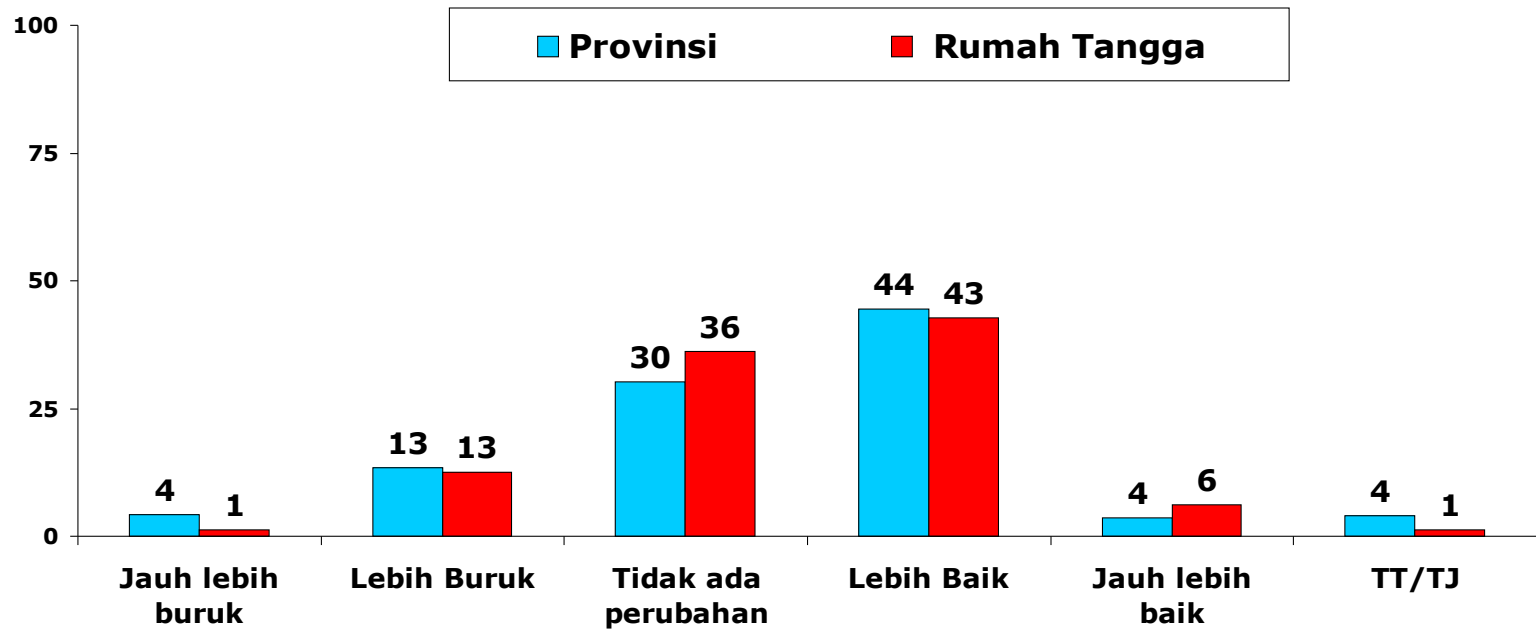


Hanya 13% yang nonton debat di Kompas TV bulan desember lalu. Dari yang nonton, Ahok-Djarot dinilai sedikit lebih baik dibanding Anies-Sandi dalam debat tersebut.

# KONDISI JAKARTA DAN KINERJA PEMERINTAH

# Kondisi ekonomi sekarang dibanding tahun lalu

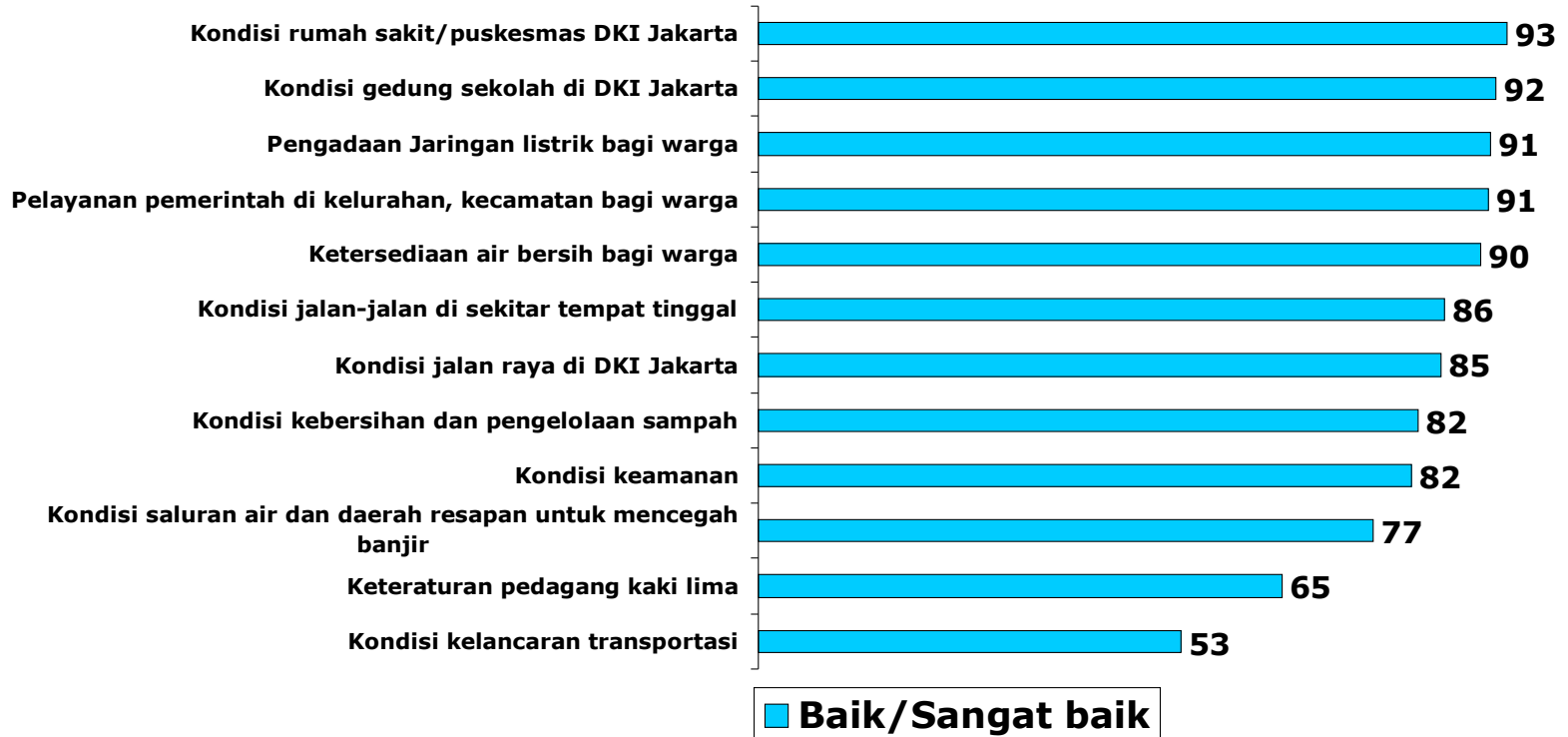
Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **Prov. DKI Jakarta** dan **rumah tangga Ibu/Bapak SEKARANG** menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding **TAHUN LALU**? ...(%)



Yang menilai kondisi ekonomi lebih baik jumlahnya jauh lebih banyak dibanding yang menilai lebih buruk.

# Penilaian atas berbagai kondisi di Jakarta

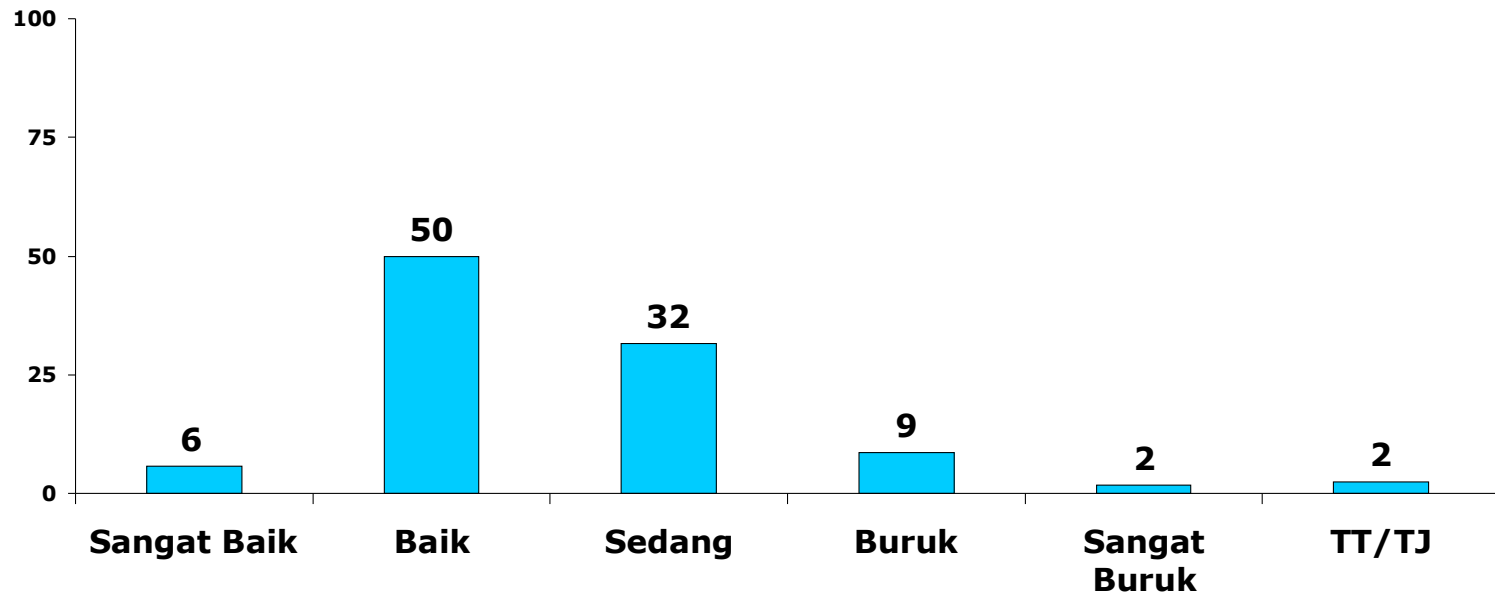
Bagaimana penilaian Ibu/Bapak terhadap kondisi yang ada di DKI Jakarta saat ini.....? ..... (%)



Evaluasi atas berbagai kondisi di DKI umumnya dinilai positif. Yang masih kurang positif adalah masalah kelancaran transportasi.

# Pelaksanaan Pemerintahan

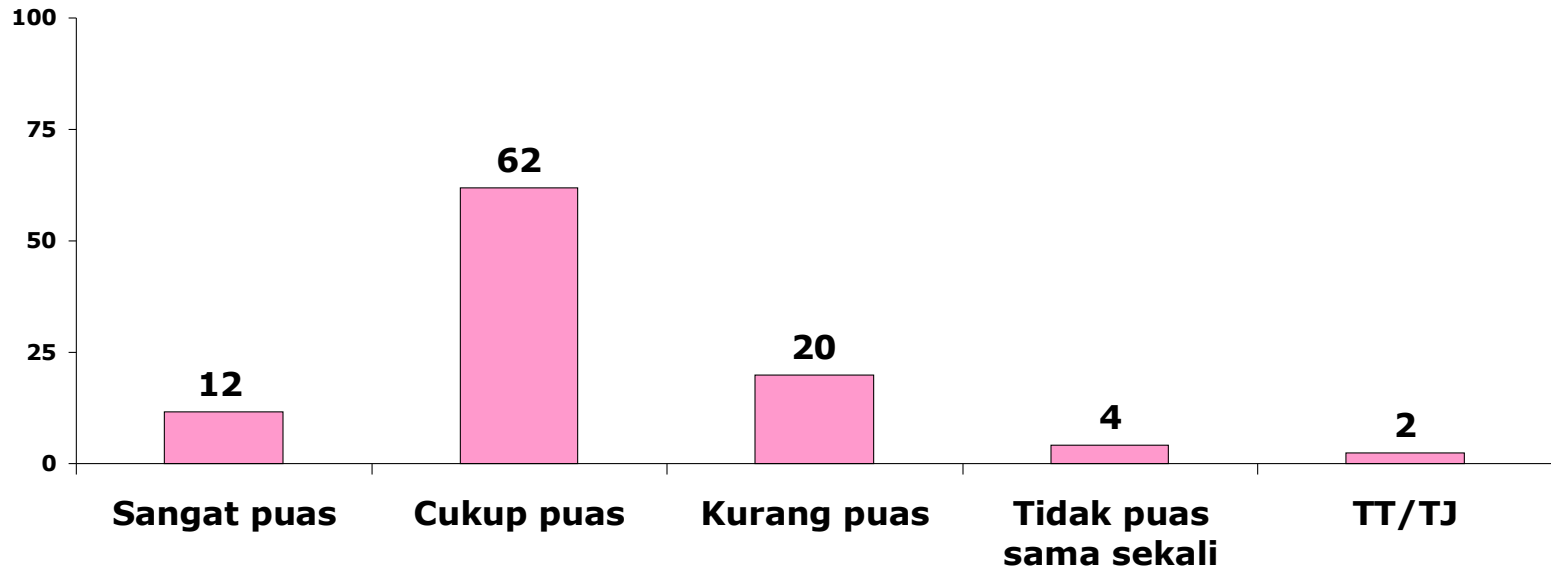
Bagaimana Ibu/Bapak melihat kondisi **pelaksanaan pemerintahan** di Prov. DKI Jakarta sekarang ini? sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ...(%)



Yang menilai kondisi pelaksanaan pemerintahan baik atau sangat baik (56%) jumlahnya jauh lebih banyak dibanding yang menilai buruk atau sangat buruk (11%)

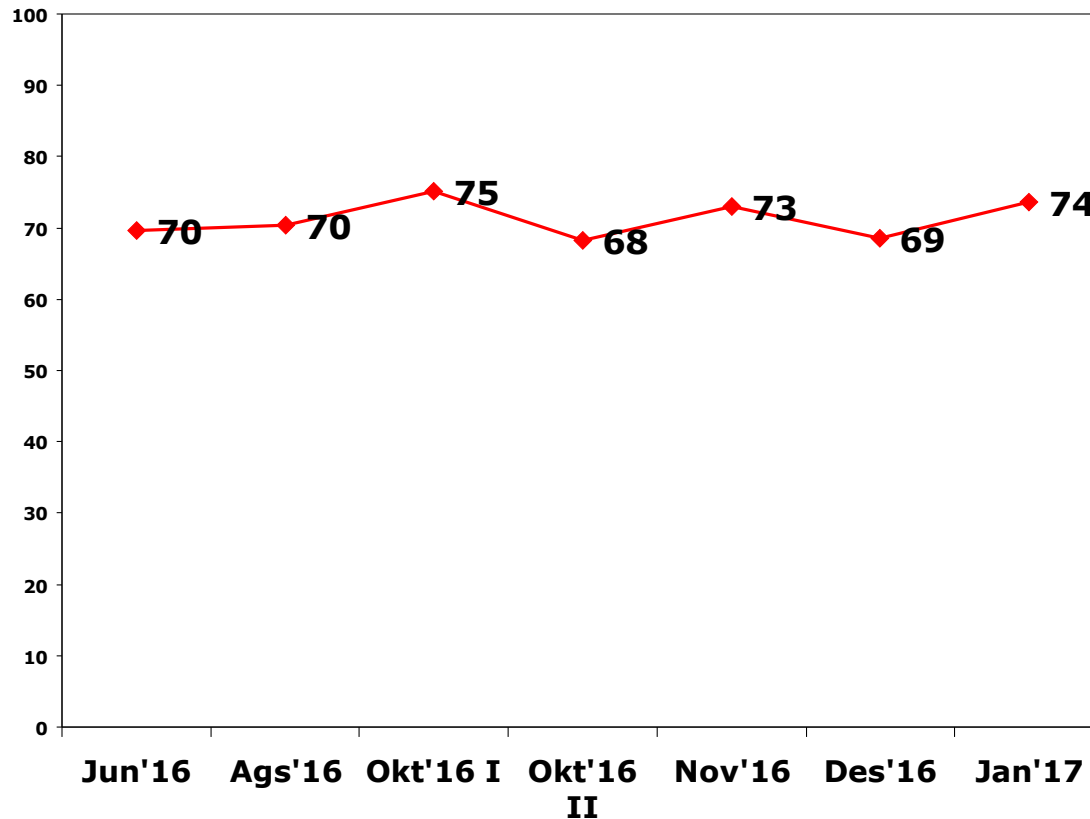
# Kinerja Ahok sebagai gubernur

Secara Umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas atau tidak puas sama sekali dengan kerja (kinerja) **Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)** sebagai Gubernur DKI JAKARTA?...(%)



Mayoritas warga DKI (74%) merasa puas dengan kinerja Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebagai Gubernur.

# Tren Kinerja Ahok sebagai Gubernur (% puas)



Penilaian atas kinerja Ahok positif dan cukup stabil dalam setahun terakhir.

# EFEK DEBAT

# Efek Debat pada Pemilih

## Analisis Perbedaan dalam Predicted Probabilities Pasca Regresi Logistik Multinomial

		PERBEDAAN DALAM PREDICTED PROBABILITY		
		AGUS-SYLVY	AHOK-DJAROT	ANIES-SANDI
AHOK-DJAROT LEBIH BAIK DALAM DEBAT	BIVARIATE	-.40***	0.87***	-.47***
	MULTIVARIATE	-.37***	0.81***	-.44***

\*\*\*  $p < 0.001$ , \*\*  $p < 0.01$ , \*  $p < 0.05$

KET: Dalam analisis bivariate hanya digunakan satu variabel independen yakni debat. Dalam analisis multivariate dimasukkan faktor-faktor selain debat: evaluasi atas kinerja petahana dan variabel-variabel demografi (agama, etnik, pendidikan, pendapatan, umur, dan gender).

# Temuan

- ▶ Analisis perbedaan dalam *predicted probabilities* pasca regresi logistik multinomial menunjukkan bahwa penilaian pemilih terhadap calon dalam debat berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih calon.
- ▶ Keunggulan Ahok-Djarot dalam debat menaikkan elektabilitas Ahok-Djarot secara sangat signifikan meski dikontrol oleh faktor-faktor lainnya (evaluasi atas kinerja petahana dan demografi: agama, etnik, pendidikan, pendapatan, umur, dan gender).
- ▶ Keunggulan Ahok-Djarot dalam debat dapat menaikkan peluangnya untuk dipilih 0.81 poin, dan menggerus peluang memilih Agus-Sylvi 0.37 poin, dan menggerus peluang memilih Anies-Sandi 0.44 poin.

# Kesimpulan

# Kesimpulan

- Debat penting menurut warga DKI umumnya dan berpengaruh terhadap pilihan.
- Mayoritas warga (62%) menonton debat pada 13 Januari 2017 lalu. Di antara yang menonton debat, pasangan Ahok-Djarot dinilai lebih baik dari pasangan Anies-Sandi dan Agus-Sylvi.
- Sekitar 44% warga, yang nonton debat, berpendapat bahwa Ahok-Djarot lebih baik dari pasangan lainnya. Sementara yang berpendapat Anies-Sandi lebih baik 27% dan yang berpendapat Agus-Sylvi lebih baik hanya 17%.
- Hasil analisis perbedaan dalam predicted probabilities pasca regresi logistik multinomial menunjukkan bahwa penilaian terhadap debat punya dampak elektoral yang kuat dan sangat signifikan meskipun dikontrol oleh sejumlah faktor lain.
- Karena unggul di debat, elektabilitas Ahok-Djarot unggul atau meningkat.

# Kesimpulan

- Bila pilkada diadakan ketika survei dilakukan, pasangan Ahok-Djarot unggul dengan 34.8% dukungan, disusul Anies Baswedan-Sandiaga Salahuddin Uno 26.4%, dan Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni 22.5%. Yang belum tahu sekitar 16.4%.
- Dibanding Desember 2016, dukungan Ahok-Djarot dalam survei pasca debat ini naik sekitar 6%, Agus-Sylvi turun 8.3%, dan Anies-Sandi naik 2%.

# Kesimpulan

- Keunggulan dalam debat meningkatkan elektabilitas Ahok-Djarot secara signifikan. Sebaliknya Agus-Sylvi, karena dinilai paling kurang baik dalam debat, mengalami penurunan dukungan secara signifikan.
- Sementara itu dukungan pada Anies-Sandi pasca debat tidak mengalami perubahan yang berarti, karena pasangan ini tidak unggul dalam debat—meskipun bukan yang paling buruk.

# Kesimpulan

- ❑ Masih ada dua kali debat yang akan diselenggarakan KPU, dan itu dapat mempengaruhi keputusan pemilih.
- ❑ Masih ada kesempatan bagi masing-masing calon untuk meyakinkan pemilih bahwa program kerja yang ditawarkan lebih baik dibanding calon lainnya.
- ❑ Semakin positif evaluasi pemilih terhadap calon dalam debat, semakin besar peluang calon bersangkutan untuk dipilih, begitu juga sebaliknya.
- ❑ Perubahan secara signifikan pada pemilih masih sangat mungkin terjadi sampai pilkada di adakan.

**TERIMA KASIH**